



---

## Respon Mahasiswa PGSD terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19

Jumarniati <sup>1</sup>, Sukmawati <sup>2</sup>

---

### **Correspondensi Author**

Teknik Informatika,

Universitas Cokroaminoto

Palopo, Indonesia

Email: [jumarniati@uncp.ac.id](mailto:jumarniati@uncp.ac.id)

### **History Artikel**

**Received:** 13-09-2021;

**Accepted:** 26-10-2020

**Published:** 31-10-2021

### **Keywords :**

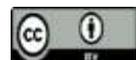
Pembelajaran Daring;

Respon Mahasiswa;

Aplikasi;

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon mahasiswa dalam pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa semester ganjil Universitas Cokroaminoto Palopo sebanyak 131. Data diperoleh dengan menggunakan angket yang diberikan secara online melalui google form. Link google form disebar melalui WA group di kelas secara acak. Hasil penelitian tentang respon mahasiswa dalam pembelajaran daring antara lain: (1) Aplikasi yang sering dan efektif digunakan dalam pembelajaran daring adalah WA Group, karena mudah dalam pengoperasiannya serta dapat menghemat kuota internet, (2) Saat pembelajaran daring seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik, karena interaksi dosen dan mahasiswa baik serta bahan ajar yang diberikan oleh dosen cukup berkualitas sehingga mahasiswa cukup tertarik untuk mengikuti pembelajaran secara daring, (3) kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran daring yaitu jaringan internet yang tidak mendukung, serta memerlukan kuota internet yang banyak.

**Abstract.** This study aims to determine student responses in online learning. This study uses a quantitative approach with a survey method. Respondents in this study were 131 odd semester students at Cokroaminoto Palopo University. The data were obtained using a questionnaire given online via google form. The google form link is distributed through the WA group in class randomly. The results of research on student responses in online learning include: (1) Applications that are often and effectively used in online learning are WA Group, because they are easy to operate and can save internet quota, (2) When online learning all learning activities are carried out well, because the interaction between lecturers and students is good and the teaching materials provided by the lecturers are of sufficient quality so that students are quite interested in participating in online learning, (3) the obstacles faced by students in online learning are internet networks that do not support, and require a large internet quota.



## **Pendahuluan**

Pandemi Covid 19 memaksa manusia untuk beradaptasi, baik itu pola hidup yang sehat maupun aktivitas dalam bekerja. Indonesia menetapkan berbagai cara dalam penanganan penyebaran Covid 19. Pemerintah memberlakukan Social Distancing, Physical Distancing, bahkan sempat diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang disebut dengan PSBB. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak besar pada berbagai bidang (Solviana, 2020), salah satunya adalah bidang pendidikan. Tak sedikit sekolah bahkan perguruan tinggi yang akhirnya menutup rutinitas akademiknya demi memutus mata rantai penularan Covid-19 yang sampai dengan saat ini sudah menjangkit puluhan juta orang di seluruh dunia (Dewantara & Nurgiansah, 2021).

Namun proses pembelajaran merupakan hal penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. (Putria dkk, 2020).

Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid 19 di dunia pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing (Handarini & Wulandari, 2020). Work From Home (WFH), Study from Home (SFH), dan banyak kegiatan lain seperti seminar nasional dan internasional pun dilakukan secara Daring. Namun saat ini masyarakat sudah mampu beradaptasi

dengan hal semacam ini. Proses pembelajaran di era Covid-19 tidak memungkinkan dosen dan mahasiswa bertemu atau melakukan tatap muka secara langsung, sehingga dalam proses belajar mengajar dilakukan secara daring (Rohaeti & Sumliyah, 2020). Pembelajaran yang biasa dilakukan secara tatap muka atau Luring pun harus berubah menjadi Daring. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019). Meskipun pembelajaran secara daring sudah terlaksana hampir dua semester namun tetap saja banyak keluhan yang muncul baik dari berbagai kalangan baik Guru, Dosen, Siswa maupun mahasiswa.

Dimasa pandemi ragam alternatif penawaran aplikasi pembelajaran online, kian laku dikalangan kaum intelek yang mengharuskan penguasaan secara seimbang (Zahra & Wijayanti, 2020). Menurut Haryanto (Zahra & Wijayanti, 2020) pembelajaran berbasis online memiliki kelemahan diantaranya ketergantungan terhadap sambungan internet, khususnya jika menggunakan handphone sebagai alat operasionalnya kadang kala sambungan internet tidak stabil dan tentunya membutuhkan kuota yang lebih. Selama masa pandemi pembelajaran dilakukan secara daring pada semua mata kuliah. Perkuliahan dilakukan melalui berbagai aplikasi, diantaranya Google Classroom, Whatsapp, Zoom, Telegram, Youtube, dan lain-lain. Tidak dapat dipungkiri sebanyak 92% mahasiswa memilih dan lebih suka perkuliahan tatap muka di kelas di banding perkuliahan online (Kusnayat, Muiz, Sumarni, Mansyur, & Zaqiah, 2020). Hal ini berdampak pada perilaku serta motivasi mahasiswa dalam belajar.

Dengan sistem online diharapkan

mahasiswa lebih terbantu untuk memperoleh pengetahuan dan belajar tanpa harus pergi ke kampus dan untuk mematuhi peraturan pemerintah yaitu bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah dari rumah (Mulawarman, 2020). Selain mahasiswa yang merasakan kesulitan, dosen pun demikian. Pembelajaran daring membuat dosen kesulitan untuk memahami mahasiswa terhadap materi yang diberikan. Dosen tetap berupaya mencari cara agar mahasiswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan pada perkuliahan daring. Dengan

penggunaan media online atau media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik agar materi yang disampaikan dapat terserap dengan sempurna (Mustakim, 2020).

Berdasarkan hal tersebut diatas maka rumusan masalah yaitu: (1) Apakah media aplikasi yang disukai oleh mahasiswa?, (2) Bagaimanakah respon mahasiswa dalam pembelajaran daring?

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini berfokus pada respon mahasiswa dalam pembelajaran daring. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester ganjil Universitas Cokroaminoto Palopo dengan responden sebanyak 131

mahasiswa. Data dikumpulkan menggunakan angket yang diisi secara online menggunakan *google form*. Angket berisi Sembilan pertanyaan dengan memberikan pilihan jawaban. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

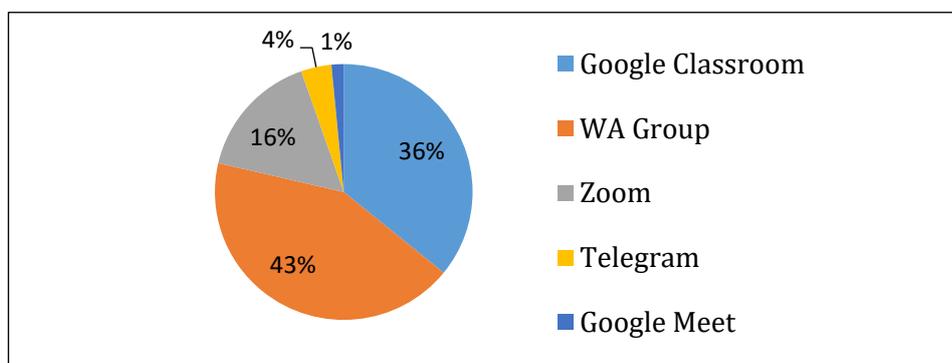
## Hasil Dan Pembahasan

Jawaban responden terkait pembelajaran daring yang diambil dari 131 responden yang disebar melalui whatsapp group, dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Media apakah yang sering digunakan pada pembelajaran daring ?

Pertanyaan ini diberikan untuk mengetahui media yang sering digunakan mahasiswa pada pembelajaran daring dengan

beberapa pilihan. Penentuan aplikasi yang digunakan menggambarkan efektivitas pembelajaran. Tentu saja aplikasi yang sangat efektif adalah aplikasi yang memungkinkan pembelajaran 2 arah secara langsung misalnya *zoom* atau *goole meet*. Namun hasil dari angket menunjukkan media pembelajaran daring atau aplikasi yang sering digunakan mahasiswa ada 5. Berikut adalah diagram dari hasil analisisnya:

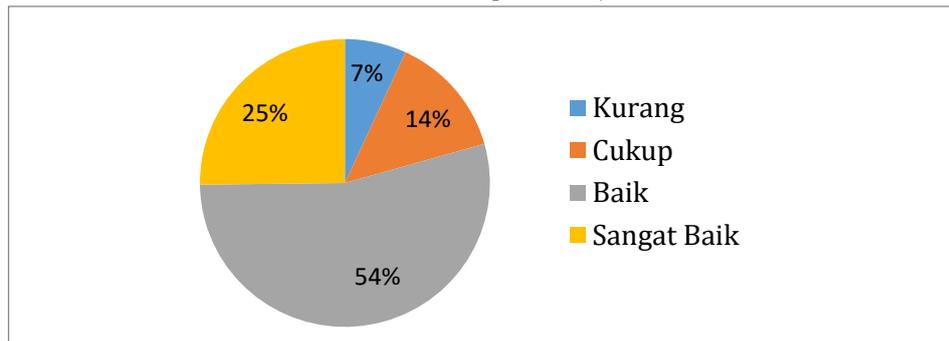


Gambar 1. Media yang sering digunakan pada pembelajaran daring.

Berdasarkan gambar 1, media yang sering digunakan pada pembelajaran online yakni sebanyak 43% mahasiswa menggunakan WA  
2. Saat pembelajaran daring, apakah seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik (terstruktur, sesuai jadwal, terkoordinasi) ?

group dan hanya 1% yang menjawab Google Meet. Sisanya 4% Telegram, 16% Zoom, dan 36% Google Classroom.

Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui seberapa baik terlaksananya kegiatan pembelajaran secara daring. Berikut adalah hasil analisis pelaksanaan kegiatan pembelajaran:

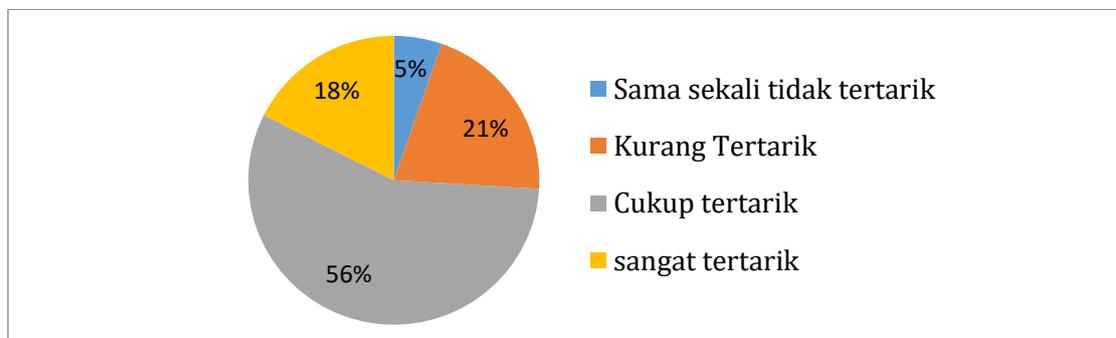


Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring (terstruktur, sesuai jadwal, terkoordinasi).

Berdasarkan gambar 2 tentang hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa 54% mahasiswa menjawab baik, 25% menjawab Sangat baik, 14% menjawab cukup baik dan 7% mahasiswa menjawab Kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring yakni terstruktur, sesuai jadwal dan terkoordinasi dengan baik. Ini terjadi karena pembelajaran yang dilakukan oleh dosen sudah memiliki SAP, dan sudah terjadwal dengan baik oleh pihak kampus.

3. Seberapa tertarik Anda mengikuti pembelajaran daring ?

Pertanyaan ini diberikan untuk mengetahui seberapa tertariknya mahasiswa mengikuti pembelajaran daring, mengingat bahwa mahasiswa sangat antusias dalam bermain handphone secara online. Berikut ini adalah hasil dari responden tentang ketertarikan mahasiswa mengikuti pembelajaran daring.



Gambar 3. Ketertarikan mahasiswa mengikuti pembelajaran daring

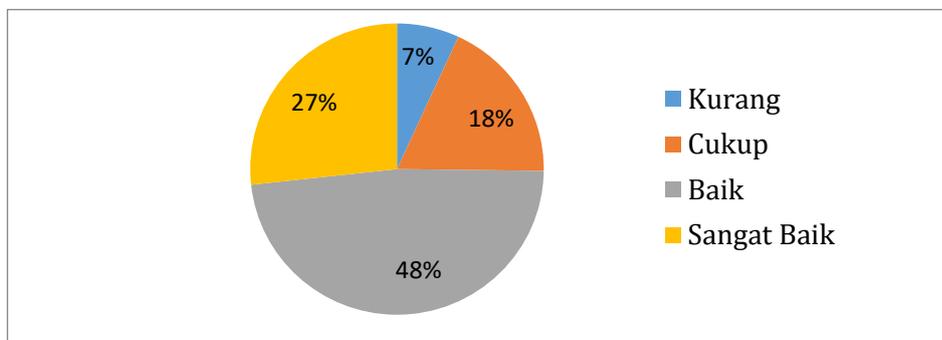
Berdasarkan gambar 3 tentang ketertarikan mahasiswa mengikuti pembelajaran daring menunjukkan bahwa sebanyak 5 % mahasiswa sama sekali tidak tertarik dan 18% mahasiswa sangat tertarik,

selebihnya 21% mahasiswa kurang tertarik, dan 56% mahasiswa cukup tertarik.

4. Bagaimana interaksi dosen dengan mahasiswa saat pembelajaran daring?

Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui interaksi dosen dengan mahasiswa saat pembelajaran daring. Bentuk interaksi antara dosendengan mahasiswa

dapat berbentuk pertemuan tatap muka secara daring, Tanya-jawab baik secara tatap muka daring maupun melalui whatsapp. Berikut hasilnya:



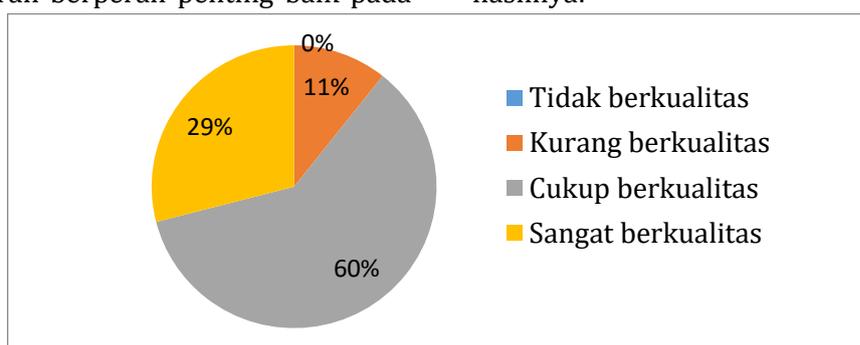
Gambar 4. Interaksi dosen dan mahasiswa saat pembelajaran daring

Gambar 4 menunjukkan hasil interaksi dosen dan mahasiswa saat pembelajaran daring, sebanyak 27% mahasiswa menjawab sangat baik, 48% mahasiswa menjawab baik, 18% mahasiswa menjawab cukup dan 7% mahasiswa menjawab kurang. Hal ini terjadi 5. Bagaimana kualitas bahan ajar/pengajaran yang disajikan dalam pembelajaran menggunakan system daring ?

Pertanyaan ini disajikan untuk mengetahui kualitas bahan ajar/pengajaran dalam pembelajaran daring. Bahan ajar/pengajaran berperan penting baik pada

karena dosen dan mahasiswa berkoordinasi dengan baik, meskipun mahasiswa lebih banyak belajar secara mandiri namun interaksi antara dosen dan mahasiswa tetap berjalan dengan baik.

pembelajaran Luring ataupun daring, namun pada pembelajaran secara daring dibutuhkan tampilan bahan ajar yang menarik dan mudah dipahami oleh mahasiswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Selain tatap muka secara daring via zoom juga bisa menggunakan video pembelajaran. Berikut hasilnya:



Gambar 5. Kualitas bahan ajar pada pembelajaran daring

Berdasarkan gambar 5 bahwa hasil jawaban dari responden menyatakan 60% mahasiswa menjawab cukup berkualitas, 29% mahasiswa menjawab sangat berkualitas, 11% mahasiswa menjawab kurang berkualitas, dan tidak ada mahasiswa yang menjawab tidak berkualitas.

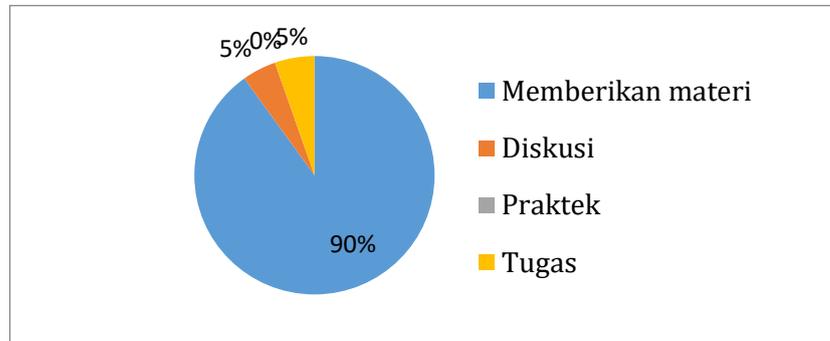
Hal ini dikarenakan dosen sudah siap melaksanakan pembelajaran secara daring, dan sudah berpengalaman pada semester sebelumnya sehingga lebih siap melaksanakan pembelajaran secara daring.

6. Bagaimana aktivitas pembelajaran yang diberikan oleh dosen ?

Pertanyaan ini diberikan untuk

mengetahui aktivitas pembelajaran yang diberikan oleh dosen. Ada beberapa aktivitas pembelajaran diantaranya memberikan materi, diskusi, praktek, tugas dan lain-lain.

Berikut adalah hasil dari aktivitas pembelajaran yang diberikan oleh dosen sebagai berikut:



*Gambar 6. Aktivitas pembelajaran yang diberikan dosen*

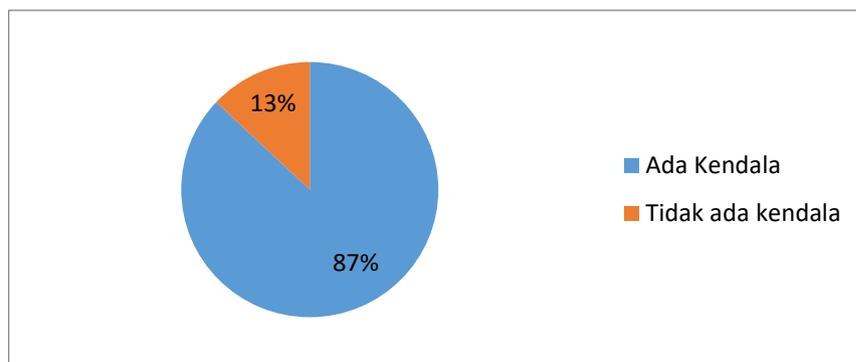
Berdasarkan gambar 6 aktivitas pembelajaran yang diberikan dosen sebanyak 60% mahasiswa menjawab memberikan materi, sedangkan untuk tugas dan diskusi masing-masing 5%. Hal ini diartikan dalam pembelajaran daring dosen memberikan

materi kemudian dilanjutkan dengan memberikan tugas. Dari hasil ini terdapat aktivitas pembelajaran dengan pemberian tugas saja, bahkan pembelajaran dengan diskusi pun dilakukan.

7. Saat mengikuti kegiatan pembelajaran daring, apakah anda memiliki kendala jaringan internet ?

saat pembelajaran daring. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya kendala jaringan internet pada mahasiswa. Berikut hasilnya:

Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui kendala jaringan pada internet



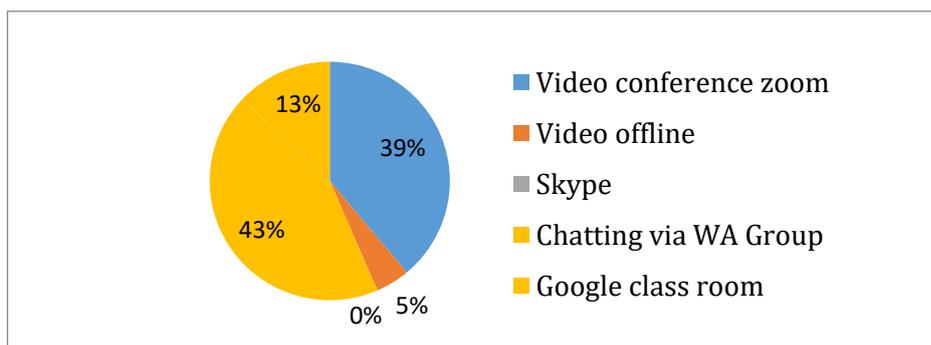
*Gambar 7. Jaringan internet saat pembelajaran daring*

Berdasarkan gambar 7 sebanyak 87% mahasiswa mengalami kendala jaringan internet saat pembelajaran daring, dan sebanyak 13% mahasiswa tidak memiliki

kendala jaringan internet. Hal ini terjadi karena kebanyakan mahasiswa tinggal di daerah yang minim jaringan internet.

8. Apakah media/aplikasi yang dinilai efektif untuk pembelajaran daring ?

Pertanyaan ini untuk mengetahui media/aplikasi yang dinilai efektif untuk pembelajaran daring. Berikut hasilnya:



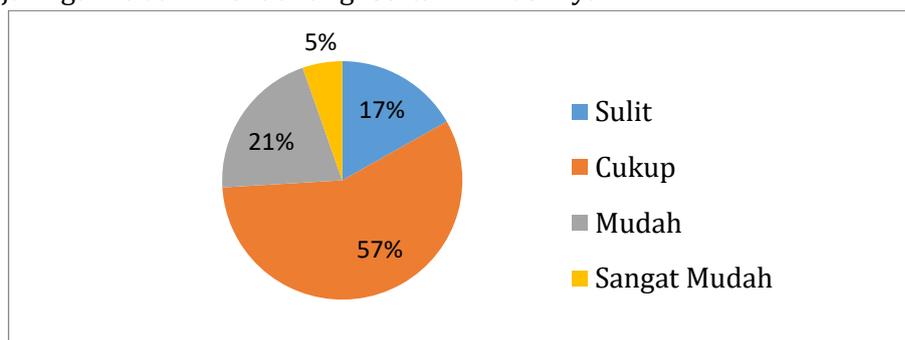
Gambar 8. Media yang dinilai efektif untuk pembelajaran daring

Pada gambar 8 media yang dinilai efektif untuk pembelajaran daring adalah chatting via WA Group sebesar 43% karena aplikasi inilah yang dianggap paling mudah oleh mahasiswa dalam berkomunikasi serta hemat kuota. Berikutnya adalah 39% menjawab video conference zoom karena mahasiswa lebih suka mendengarkan langsung penjelasan dari dosen namun terkadang jaringan tidak mendukung serta

menggunakan banyak kuota. Sedangkan penggunaan google classroom hanya sebesar 13% dan 5% video offline.

#### 9. Seberapa mudah media/aplikasi pembelajaran daring digunakan ?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa mudah media pembelajaran daring digunakan. Berikut hasilnya.



Gambar 9. Penggunaan media pembelajaran daring

Gambar 9 diatas menunjukkan sebesar 57% mahasiswa menjawab cukup mudah, 21% menjawab mudah, 17% mahasiswa menjawab sulit, dan 5% mahasiswa menjawab sangat mudah. Ini terjadi karena mahasiswa sudah terbiasa dengan berbagai media/aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring.

Hasil temuan menunjukkan berbagai masalah namun yang krusial adalah koneksi jaringan internet yang belum memadai dan belum merata. Sejalan dengan temuan bahwa infrastruktur masih belum memadai terutama dalam hal pemerataan koneksi jaringan internet. Tentu saja bagi mahasiswa yang berada dipertanian tidak menjadi masalah, lain halnya dengan mahasiswa yang

memilih mudik ke kampung halaman yang berada di wilayah pegunungan misalnya, sehingga internet didaerahnya tidak bisa diakses sama sekali (Dewantara & Nurgiansah, 2021). Mulawarman (2020) memaparkan faktor penghambat perkuliahan online bagi mahasiswa (1) koneksi internet, (2) paket data, (3) faktor cuaca. Menurut Astuti & Febrian (Sadikin & Hamidah, 2020). Tantangan pembelajaran daring adalah ketersediaan layanan internet. Sebagian mahasiswa menggunakan layanan selular, dan sebagian kecil menggunakan layanan wifi. Mahasiswa mengalami kesulitan sinyal selular ketika mereka di kampung, jikapun ada sinyal yang didapatkan sangat lemah.

Selain kendala jaringan internet, mahasiswa juga memerlukan kuota internet yang banyak tentu saja harus mengeluarkan biaya yang lebih untuk membeli kuota. Naserly (Sadikin & Hamidah, 2020) menyatakan bahwa mahasiswa mengungkapkan bahwa untuk mengikuti pembelajaran daring, mereka harus mengeluarkan biaya yang cukup mahal untuk membeli kuota data internet. Terutama pembelajaran dalam bentuk konferensi video telah menghabiskan banyak kuota data.

Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Dabbagh (Hasanah, 2020) menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring yaitu: (1) Semangat belajar, (2) literasi terhadap teknologi, (3) kemampuan berkomunikasi interpersonal, (4) berkolaborasi, dan (5) keterampilan untuk belajar mandiri.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan: (1) Aplikasi yang sering dan efektif digunakan dalam pembelajaran daring adalah WA Group yang mudah dalam pengoperasiannya serta dapat menghemat kuota internet, (2) saat pembelajaran daring seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik, karena interaksi dosen dan mahasiswa baik serta bahan ajar yang diberikan oleh dosen cukup berkualitas sehingga mahasiswa cukup tertarik untuk mengikuti pembelajaran secara daring. (3) kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran secara daring yaitu jaringan

internet yang tidak mendukung, serta memerlukan kuota internet yang banyak.

Sangat penting untuk mengetahui psikologis, mahasiswa selama pembelajaran daring. Kejujuran, kemandirian serta motivasi mahasiswa harus diungkap. Tidak hanya sekedar mengkopi-paste tugas dari internet lalu dikumpul. Seberapa mandiri dan kreatif mahasiswa dalam belajar, serta cara mereka menumbuhkan motivasi dalam belajar secara daring itu hal yang penting diketahui oleh dosen.

## Daftar Rujukan

1. Dewantara, J., & Nurgiansah, T. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa. *JURNAL BASICEDU*, 5,(1), 367-375.
2. Handarini, O., & Wulandari, S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8, (3), 496-503.
3. Hasanah, A. (2020, May 01). *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19*. Retrieved 15-02-2021
4. Kusnayat, A., Muiz, M., Sumarni, N., Mansyur, A., & Zaqiah, Q. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153-165.
5. Mulawarman, W. (2020). Persoalan Dosen dan Mahasiswa Masa Pandemi Covid 19: Dari Gagap Teknologi Hingga Mengeluh Boros Paket Data. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (pp. 37-45). Gorontalo: Ideas Publishing.

6. Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12.
7. Putria, H., Maula, L., & Uswatun, D. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4 (4) 861-872.
8. Rohaeti, T., & Sumliyah, S. (2020). Respon Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Penggunaan Google Classroom di Era Covid 19. *Integral : Pendidikan Matematika*, 11(1), 6-68 <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JNR/article/view/1185>.
9. Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224.
10. Sofyana, & Abdul. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8(1). 81-86.
11. Solviana, M. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 : Penggunaan Fitur Gamifikasi Daring di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. *Al-Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 1, (1), 1-14.
12. Zahra, A., & Wijayanti, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Basis Online Di IAIN Tulungagung Dengan Adanya Kebijakan Physical Distancing Era Pandemi Covid 19. *Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 8(1), 83-89.